

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TANAMAN PADI (*Oryza Sativa*)

Mahfuds Shidiq^{*1}, Khusnul Khotimah², M. Dini Adita³

^{1,2}Jurusan Agribisnis, FSAINTEK UMUS, Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}mahfuzshidiq@gmail.com, ²bundanusai@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakatnya dengan hasil pertanian yang dimilikinya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dari hasil pertanian, dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peran yang sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Kelompok Tani Mandiri Sejati Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, kelompok tani yang terdiri dari warga-warga desa Pakijangan yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan serta agribisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan Kelompok Tani Mandiri Sejati dalam meningkatkan pendapatan petani padi dan untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani Mandiri Sejati dalam meningkatkan pendapatan petani padi di desa Pakijangan. Metode penelitian dan metode analisis data yang digunakan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain 1. Sumber jenis data primer dan sekunder 2. Teknik pengumpulan data 3. Penentuan Sampel 4. Analisis Data. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota Kelompok Tani Mandiri Sejati. Hasil penelitian di lapangan peranan kelompok tani sangat berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada peningkatan produksi tanaman padi di Desa Pakijangan. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama antar kelompok berkategori tinggi dengan rata-rata sebagai kelas belajar 2,47 dan sebagai wahana kerjasama antar kelompok 2,52. Sedangkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berkategori sedang dengan rata-rata 2,24.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Peranan Kelompok Tani, Pendapatan.

Abstract

Indonesia is an agricultural country that can meet the food needs of its people with its agricultural products. In terms of meeting the food needs of the community from agricultural products, it can be said that farmers have a very important role in meeting the food needs of the community. The Mandiri Sejati Farmers Group, Bulakamba District, Brebes Regency, a farmer group consisting of Pakijangan village residents who are engaged in agriculture, plantations and agribusiness. However, behind successful farmers there are tips for becoming farmers who are able to process their farming businesses to become successful farmers and increase community income. The research method and data analysis method used several data collection techniques including 1. Primary and secondary data sources 2. Data collection techniques 3. Sample Determination 4. Data Analysis. Data were obtained from observations and interviews with members of the True Independent Farmers Group. The results of field research show that farmer groups play a very important role in agricultural development, especially in increasing rice production in Pakijangan Village. The role of farmer groups as a learning class and a means of cooperation between groups is categorized as high with an average as a learning class of 2.47 and as a means of cooperation between groups of 2.52. While the role of the ani group as a production unit is categorized as medium with an average of 2.24.

Keywords: Farming Groups, Role of Farming Groups, Income.

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang terkait dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya pembangunan. Mayoritas masyarakat Indonesia menggantungkan hidup dari sektor pertanian, terutama tanaman padi. Pertanian menjadi sektor penting karena selain memenuhi kebutuhan pangan, juga menjadi sumber penghasilan dan penopang industri nasional (Fatmawati, 2013; Masrianti, 2019).

Desa Pakijangan di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani. Padi menjadi komoditas utama dengan luas panen 6.473 ha dan produksi 45.667 ton (BPS, Kab. Brebes 2022). Namun, petani menghadapi tantangan seperti penyusutan lahan, serangan hama, dan penggunaan bahan kimia berlebihan yang mengurangi kesuburan tanah. Untuk mengatasi hal tersebut, dibentuklah kelompok tani seperti GAPOKTAN "Mandiri Sejati" yang berfungsi memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kesejahteraan petani. Sayangnya, belum semua kelompok tani mampu berperan maksimal dalam meningkatkan pendapatan petani akibat kurangnya kemandirian dan kualitas kelembagaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Pakijangan. Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terbentuk secara sukarela sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha tani. Keberadaan kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani melalui kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, dan akses informasi pertanian. Kelompok ini juga menjembatani petani dengan pemerintah dan pasar, serta membantu dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian. Dalam konteks pendapatan, petani memperoleh penghasilan dari hasil produksi pertanian dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas, harga jual hasil panen, dan efisiensi penggunaan input. Peran kelompok tani dapat memperbaiki aspek-aspek tersebut melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas petani.

Tanaman padi sebagai komoditas utama di Indonesia membutuhkan pengelolaan yang baik agar hasil panennya optimal. Faktor-faktor seperti kualitas benih, sistem pengairan, serta pengendalian hama sangat menentukan hasil produksi. Dengan adanya kelompok tani, petani lebih mudah dalam memperoleh informasi dan teknologi pertanian yang mendukung peningkatan produktivitas. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diasumsikan bahwa keberadaan kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keaktifan petani dalam kelompok tani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, seperti yang ditemukan dalam penelitian Sari (2019), Putra (2021), dan Lestari (2022) di beberapa daerah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Pakijangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Lokasi dipilih secara purposive karena merupakan tempat tinggal peneliti dan terdapat banyak petani padi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan populasi, sampel, serta menganalisis data dalam rangka menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber lain seperti jurnal, skripsi, internet, dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik responden dan variabel penelitian. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada petani yang telah ditentukan sebagai responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Pakijangan. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sebanyak 25 orang petani dari kelompok tani yang ada. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, persentase, dan skor rata-rata. Skoring jawaban diklasifikasikan dalam tiga kategori: tinggi (2,34–3,00), sedang (1,67–2,33), dan rendah (1,00–1,66). Data hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan cara menyederhanakan dan merangkum informasi penting.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah: kelompok tani sebagai wadah petani untuk belajar, memproduksi, dan bekerja sama guna meningkatkan produksi tanaman padi. Produksi yang dimaksud merupakan hasil dari usaha tani padi yang dilakukan oleh para petani.

2.1 Teknik Analisis Data

2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik umum responden. Analisis ini juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis ini dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Deskriptif ini dilakukan dengan cara persentase dalam bentuk tabel frekuensi atau lewat tabulasi data yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner) dengan memberi skoring terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kedalam 3 kategori yaitu ya skor 3, kadang-kadang skor 2 dan tidak skor 1 (Padmowiharjo, 2004).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
2,34 – 3,00	1,67 – 2,33	1,00 – 1,66

(Padmowiharjo, 2004).

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Data yang terkumpul melalui kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan perhitungan sederhana berupa persentase dan rata-rata.

b. Data yang terkumpul melalui wawancara diringkaskan, dimana data mentah diseleksi, disederhanakan dan diambil intinya. Kemudian data ditampilkan untuk dapat dipahami tentang keadaan yang sebenarnya terjadi pada petani padi.

c. Data yang terkumpul dari hasil observasi kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan penelitian

2. 2 Definisi Operasional

Pengertian operasional dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan proses dan pencapaian tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Kelompok tani adalah wadah atau kumpulan petani padi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi.

b. Peran kelompok tani adalah :

1. Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan produksi tanaman padi.
2. Sebagai unit produksi usaha tani kelompok tani merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan produksi tanaman padi.
3. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan dalam meningkatkan produksi tanaman padi.

c. Produksi merupakan hasil dari usaha yang di lakukan oleh petani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Pakijangan terletak pada koordinat 6°51'53.9"LS 108°57'53.3"BT. Total luas wilayah Desa Pakijangan sebesar 744,9 Ha atau sebesar 6,19% dari total luas Kecamatan Bulakamba (BPS, 2022). Jarak Desa Pakijangan ke ibukota kecamatan sekitar 1 Km, sedangkan jarak ke Ibu kota Kabupaten sekitar 10 Km. Mayoritas wilayah Desa Pakijangan merupakan lahan sawah dengan persentase mencapai 80% dari luas lahan keseluruhan.

Tabel 2. Data penggunaan lahan Desa Pakijangan

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
Sawah	601,88
Pemukiman	59,90
Tambak	29,60
Ruang Terbuka	11,39
RTH	25,58
Peternakan	7,66
Kebun	3,47
Sungai	2,26
Pemukaman	2,12
Pendidikan	0,77
Irigasi	0,28

Sumber : Data Primer, 2024

Seluruh wilayah Desa Pakijangan terdiri dari tanah aluvial, dimana jenis tanah ini termasuk dalam jenis tanah yang kaya akan mineral, mudah diolah dan dapat menyerap air secara maksimal. Seluruh rumah warga pada area permukiman Desa Pakijangan sudah teraliri jaringan listrik PLN. Adapun mayoritas penduduk menggunakan layanan dengan sistem pembayaran pascabayar dan hanya sebagian kecil yang sudah menggunakan sistem pembayaran prabayar atau voucher listrik.

Desa Pakijangan berada di jalur Jl. Pantura sehingga memiliki aksesibilitas yang sangat baik. Kondisi jaringan jalan di Desa Pakijangan cukup baik, dimana pada jalan lingkungan primer yaitu pada Jl. Dewa/ Jl. Pintu Air yang berada di RW 1, bahan material jalan berupa beton sedangkan jalan lingkungan sekunder yang berada di lingkungan permukiman warga berupa aspal. Di Desa Pakijangan terdapat satu menara telekomunikasi atau BTS (Base Transceiver Station) yang berada di RW 02.

Adapun Desa Pakijangan sudah dilayani oleh 6 operator layanan komunikasi telepon seluler dengan kekuatan sinyal telepon seluler tergolong sinyal kuat dengan jenis sinyal internet 4G/LTE (BPS Kab. Brebes, 2022). Terdapat tiga jenis drainase di Desa Pakijangan yaitu drainase primer yang merupakan sungai di sebelah barat desa, drainase sekunder yang merupakan saluran air di sepanjang jalan lingkungan primer (Jl. Dewa/Jl. Pintu Air) dan drainase tersier yang berupa saluran air di sekitar permukiman warga. Jaringan Drainase di Desa Pakijangan merupakan drainase dengan jenis saluran terbuka dan tertutup. Aliran air mengarah ke sebelah utara, dimana bagian selatan Desa Pakijangan merupakan hulunya. Sebelah Utara : Laut Jawa, Sebelah Selatan : Banjartama, Sebelah Timur : Desa Bangsri, Sebelah Barat : Desa Bulakamba.

4.2 Keadaan Lingkungan Dan Demografis

Desa Pakijangan merupakan wilayah yang memiliki karakteristik lingkungan agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Komoditas utama yang dihasilkan desa ini adalah padi dan jagung, yang didukung oleh kondisi tanah yang subur dan sistem irigasi yang memadai. Topografi desa cenderung datar dengan beberapa area berbukit, serta iklim tropis yang memungkinkan pola tanam berkelanjutan sepanjang tahun. Secara demografis, Desa Pakijangan memiliki jumlah penduduk yang didominasi oleh usia produktif, dengan tingkat kerukunan yang tinggi dan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Sebagian besar penduduk desa adalah keluarga besar dengan latar pendidikan beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, meskipun mayoritas penduduk menempuh pendidikan sampai tingkat menengah atas. Dari segi infrastruktur,

Desa Pakijangan memiliki fasilitas umum seperti balai desa, masjid, sekolah dasar, dan jalan desa yang sebagian besar sudah diperkeras. Namun, beberapa area terpencil di desa ini masih menghadapi tantangan aksesibilitas, terutama menuju lahan pertanian dan pedukuhan-pedukuhan yang lebih kecil. Dengan sumber daya manusia yang produktif serta kondisi lingkungan yang mendukung, Desa Pakijangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui inovasi berbasis lokal dan optimalisasi sumber daya alam. Potensi ini dapat diwujudkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai elemen desa, termasuk organisasi masyarakat dan kelompok tani.

Tabel. 3. Keadaan Demografis Berdasarkan Jumlah Penduduk Desa Pakijangan

No	Uraian	Penduduk		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	RW 001	1.317	1.191	2.508

2	RW 002	908	793	1.701
3	RW 003	647	607	1.254
4	RW 004	576	539	1.115
5	RW 005	831	694	1.525
6	RW 006	1.211	1.134	2.345
7	RW 007	581	526	1.107
8	RW 008	690	640	1.330
9	RW 009	563	471	1.034
Jumlah Total		7.328	6.600	13.928

Sumber : Data Primer, 2024

4.3 **Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi**

Masyarakat Desa Pakijangan yang dalam hal ini banyak didominasi oleh salah satu mata pencahariannya dengan bertani merupakan penduduk asli yang menetap. Secara topografi sebaran 744,9 Ha berada di wilayah yang umumnya memiliki lahan yang landai. Pengaruh dari kebiasaan hidup di lahan landai ini tentu saja mempengaruhi pola interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitarnya terutama di wilayah pantura. Hubungan sosial dari berlangsung harmonis dan menjunjung tinggi hubungan kekeluargaan, karena sejak lama terlihat dari penduduk asli Desa Pakijangan yang menerima dengan baik setiap pendatang yang masuk di daerah mereka contohnya yang berasal dari turis untuk hidup menetap di Desa Pakijangan.

Tabel 4. Data Mata Pencaharian Di Desa Pakijangan

No	Profesi / Mata Pencaharian	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	745	654	1.399
2	Pedagang	230	99	329
3	Pegawai Negeri Sipil	29	18	47
4	Guru	26	37	63
5	Dokter	0	0	0
6	Abri/Polisi	2	0	2
7	Bidan	0	5	5
8	Wiraswasta	2.784	1.455	4.239
9	Tukang	3	0	3
10	Sopir	2	0	2
11	Karyawan	155	47	202
Jumlah Total		3.976	2.315	6.291

Sumber : Data Primer, 2024

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Desa Pakijangan dapat dilihat pada tabel 5 : Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Pakijangan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah / Unit
1	Sarana Transportasi Darat :	
	Kendaraan Pribadi	-
	Kendaraan Angkot	-
	Kendaraan Ojek	-
2	Sarana Peribadatan	
a.	Masjid/Musola	10
b.	Gereja	-
c.	Klenteng	-
d.	Pura	-
e.	Wihara	-
3	Sarana Pendidikan	
a.	TK/RA/TPQ	3
b.	SD/MI	4
c.	SMP/MTS	-
d.	SMA/SMK	-
e.	Perguruan Tinggi	-
4	Prasarana Kesehatan	
a.	Poskesdes	1
b.	Posyandu	6
c.	Puskesmas	-
5	Prasarana Pemerintahan	
a.	Kantor Desa	1
6	Prasarana Olahraga	
a.	Lapangan Sepak Bola	-

Sumber : Data Primer, 2024

4.5 Identitas Petani Respondem

Usia

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Primer, 2024

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	38 – 40 Tahun	5	20,00
2	41 – 43 Tahun	6	24,00
3	44 – 46 Tahun	6	24,00
4	47 – 49 Tahun	4	16,00

5	50 – 53 Tahun	4	16,00
Jumlah		25	100,00

Pada Tabel 6 menunjukkan dari 25 responden yang terbesar yaitu umur antara 41 – 43 dan 44 – 46 berjumlah masing-masing 6 orang dengan persentase 24,00% sedangkan umur terkecil yaitu umur 47 – 49 dan 50 – 52 masing-masing berjumlah 4 orang dengan persentase 16,00%. Hal ini berarti bahwa petani yang berada di Desa Pakijangan masih terbilang produktif untuk melakukan pengelolaan usahatani secara intensifikasi didukung oleh kemampuan fisik yang masih segar. Usia yang berkategori 10-59 tahun identik dengan usia produktif dan usia yang berkategori anak-anak dan lanjut usia (lansia) identik dengan usia yang kurang atau tidak produktif. Usia petani responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk bekerja dan masih mampu untuk terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang menunjang kemajuan dan pengelolaan usahatannya.

4.5.1 Pendidikan

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/MI	6	24,00
2	SMP/MTs	12	48,00
3	SMA/MA	7	28,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan sebagian petani responden berpendidikan lebih besar Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni mencapai 48,00% dengan jumlah 12 orang namun demikian masih terdapat 28,00% petani dengan jumlah 7 orang yang berpendidikan lebih kecil SMP. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dalam melanjutkan pendidikan.

4.1.1 Pengalaman Usaha Tani

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 12	2	8,00
2	13 – 15	3	12,00
3	16 – 18	6	24,00
4	19 – 21	3	12,00
5	22 – 24	6	24,00
6	25 – 27	5	20,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan dari 25 responden pengalaman berusahatani yang terbesar yaitu antara 16 – 18 dan 22 – 24 tahun dengan masing- masing berjumlah 6 orang dengan persentase 24,00% dan yang mempunyai pengalaman yang terendah yaitu antara 10 – 12 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 8,00%. Hal ini sesuai dengan pendapat (kartasapoetra, 1994) Petani yang usianya lebih tua dan memiliki pengalaman berusahatani yang lebih banyak cenderung lebih berhati-hati dalam menyerap hal baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani yang berusia lebih muda dengan pengalaman.

4.1.2 Luas Lahan

Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana luas lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani responde sendiri. Jumlah luas lahan yang dimiliki petani.

Tabel 9. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	$\geq 1,00$	5	24,00
2	$\leq 1,00$	20	48,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani yang berada di Desa Pakijangan memiliki luas lahan yang terbanyak $\geq 1,00$ Ha yakni 5 responden (20,00%) sedangkan $< 1,00$ Ha yakni 20 responden (80,00%). Hal ini membuktikan bahwa areal persawahan yang dimiliki oleh Desa Pakijangan dapat dikatakan cukup luas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Singarimbung, 1989) menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan sempit, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

4.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 3	14	56,00
2	4 – 5	11	44,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani yang terbanyak adalah 2 – 3 orang (56,00%). Sedangkan yang terendah adalah 4 – 5 orang (44,00%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja untuk mengelola usahatani sangat kurang, apabila dikaitkan dengan lahan yang dimiliki oleh petani responden akan tetapi justru pendapatan keluarga untuk menanggung anggota keluarga tidak terlalu banyak yang dikeluarkan. Hal ini akan menekan biaya di luar usahatani, sehingga potensi untuk memaksimalkan usahatani semakin besar. Namun jika usia tanggungan berada di bawah usia produktif dan tidak ikut membantu dalam usahatani maka mereka tetap menjadi beban.

4.1 Peranan Kelompok Tani

Tabel 11. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Desa Pakijangan

No	Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	Jumlah Petani	Rata - Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	66	2,64	Tinggi
2	Persemaian	62	2,48	Tinggi
3	Pengolahan Tanah	59	2,36	Tinggi
4	Penanaman	56	2,24	Sedang
5	Pemeliharaan	68	2,72	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	60	2,40	Tinggi
Jumlah		371	14,84	
Rata - Rata			2,47	Tinggi

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Pakijangan termasuk kategori tinggi yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

Tabel 12. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usaha Tani Di Desa Pakijangan

No	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usaha Tani	Jumlah Petani	Rata - Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	55	2,20	Sedang
2	Persemaian	53	2,12	Sedang
3	Pengolahan Tanah	57	2,16	Sedang
4	Penanaman	54	2,28	Sedang
5	Pemeliharaan	59	2,36	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	58	2,32	Sedang
Jumlah		336	13,44	
Rata - Rata			2,24	Sedang

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai Unit Produksi di Desa Pakijangan termasuk kategori sedang yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

Tabel 13. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Antar Anggota Kelompok Di Desa Pakijangan.

No	Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Antara Kelompok	Jumlah Petani	Rata - Rata	Kategori
1	Persiapan Benih	64	2,56	Tinggi
2	Persemaian	65	2,60	Tinggi

3	Pengolahan Tanah	61	2,44	Tinggi
4	Penanaman	62	2,48	Tinggi
5	Pemeliharaan	66	2,64	Tinggi
6	Panen dan Pascapanen	60	2,40	Tinggi
Jumlah		378	15,12	
Rata - Rata			2,52	Tinggi

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antar Anggota di Desa Pakijangan termasuk kategori tinggi yang dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

Tabel 14. Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani Di Desa Pakijangan.

No	Peranan Kelompok Tani	Jumlah	Rata - Rata	Kategori
1	Sebagai Kelas Belajar	371	2,47	Tinggi
2	Sebagai Unit Produksi Usaha Tani	336	2,24	Sedang
3	Sebagai Wahana Antara Kerjasama	378	2,52	Tinggi

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori tinggi dengan rata-rata 2,47 karena kelompok tani sebagai kelas belajar sudah menjalankan peranannya dengan baik mulai dari memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen. Namun peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori sedang dengan rata-rata 2,52 karena kelompok tani sebagai wahana antara kerjasama, dimana saling mendukung memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen.

Pada sisi lainnya peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori sedang dengan rata-rata 2,24 karena kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yang perlu memberikan pengetahuan baru dan mengajarkan tentang cara-cara mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah dan pemupukan, penanaman, pemeliharaan dan panen dan pascapanen. menurut Departemen Pertanian (2000), dengan paradigma baru pembangunan

pertanian yang arahnya lebih melihat petani sebagai subyek atau pelaku pembangunan, maka kelompok tani dapat berperan sebagai: (1) Lembaga pengubah, yaitu lembaga petani yang dapat mengubah perilaku anggotanya untuk meningkatkan keberhasilan usahatani; (2) lembaga pembaharu, yaitu Lembaga petani yang dapat menciptakan pembaharuan bagi anggotanya melalui inovasi baru dibidang peraturan; dan (3) lembaga pemodernisasi, yaitu lembaga petani yang dapat membawa anggotanya menjadi petani yang modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peranan kelompok tani sangat berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada peningkatan produksi tanaman padi di Desa Pakijangan. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama antar kelompok berkategori tinggi dengan rata-rata sebagai kelas belajar 2,47 dan sebagai wahana kerjasama antar kelompok 2,52. Sedangkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berkategori sedang dengan rata-rata 2,24.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada. Penyuluhan dalam bidang pertanian dan teknologi baru hendaknya sering diadakan pada kelompok tani, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan prestasi kelompok tersebut. Peranan kelompok tani pertanian yang ada di Desa Pakijangan hendaknya senantiasa selalu meningkatkan produksi tanaman padi. Dengan meningkatnya produksi padi yang ada di Desa Pakijangan , agar kiranya kelompok tani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) tidak berhenti membantu petani untuk menemukan ide – ide baru.

DAFTAR PUSTAKA

- ., Adiaksa, S., & Ilham, M. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi Di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 317-328.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis) Edisi Revisi V*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badrun S. 1997. *Adopsi Petani Terhadap Teknologi Supra Insus Padi Sawah (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Punrangga, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
- Depertemen Pertanian, 2000. *Prospek dan Arah pengembangan Agribisnis tanaman padi*. <http://pustapanduan.com>. Diakses Tanggal 1 Agustus 2017.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. *Peranan Penyuluh Pertanian*. . Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Djojohadikusumo. 1990. *Ekonomi Umum, Asas-asas Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta. Penerbit Erlangga.
- Fadholi, Hermanto. 1981. *Bahan Bacaan Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bogor: Pendidikan Guru Kejuruan Pertanian Fakultas Politeknik Pertanian Bogor.
- Hernanto. 1995. *Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi TeknologiUsahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardikanto. 1996. Peran Penyuluh Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Mardikanto. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Padmowihardjo. 2004. Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Pusat Penerbitan UT.
- Pambudy, R. 2000. Peranan Ilmu Penyuluhan dalam Pengembangan Agribisnis. Yogyakarta. Makalah Seminar Nasional.
- Singarimbung. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manullang, M. J. A. (2018). Pengaruh Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung (Kasus: Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).